

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui pengolahan data Pelatihan Kemandirian pada remaja panti asuhan “X” Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pelatihan kemandirian terhadap peningkatan kemandirian pada remaja panti asuhan “X” Bandung.
2. Setelah mengikuti program Pelatihan Kemandirian bagi remaja madya panti asuhan “X” Bandung, sebagian besar peserta menunjukkan adanya peningkatan Kemandirian yang terdiri dari aspek *emotional autonomy*, *behavioral autonomy* dan *value autonomy*.
3. Modul Pelatihan Kemandirian dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian aspek *emotional autonomy*, *behavioral autonomy* dan *value autonomy* pada remaja madya di panti asuhan “X” Bandung.
4. Secara keseluruhan peserta memberikan penilaian yang positif terhadap seluruh rangkaian pelatihan baik dari sisi pemberi materi (trainer), fasilitator, materi, metode serta ruangan pelaksanaan pelatihan. Metode yang digunakan

dalam pelatihan ini adalah metode audiovisual, diskusi kelompok, *role playing*, simulasi dan tugas tertulis.

5. Seluruh peserta Pelatihan Kemandirian menghayati bahwa pelatihan ini bermanfaat, menarik, dan merasa puas setelah mengikutinya, sehingga mendorong mereka untuk melaksanakan hasil yang mereka dapatkan dari setiap sesi pelatihan. Penghayatan peserta seperti ini membantu proses *learning* menjadi lebih mudah sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kemandirian setelah diberikan pelatihan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain :

5.2.1 Saran Teoretis

Untuk peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut disarankan :

1. Meneliti pengaruh pelatihan kemandirian pada remaja madya yang telah tinggal di panti asuhan sejak masa kanak-kanak.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh pelatihan kemandirian dengan sampel yang lebih banyak serta dikarenakan keterbatasan penelitian ini, bagi peneliti lainnya baik yang akan melanjutkan atau pun

mereplikasi penelitian ini disarankan untuk melakukan perbaikan khususnya pada metode *games* serta pemilihan waktu untuk meningkatkan kemandirian.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi psikolog dan trainer, dapat menggunakan modul pelatihan kemandirian ini sebagai salah satu model intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pada remaja madya panti asuhan dengan karakteristik sampel yang sama.
2. Bagi pihak panti asuhan “X” dapat menerapkan metode pengembangan kemandirian yang disajikan dalam pelatihan ini disertai dengan pemberian tanggung jawab dan *feedback* dalam kehidupan sehari-hari agar remaja madya yang tinggal di panti asuhan ini dapat mengembangkan kemandirian.
3. Bagi pihak panti asuhan khususnya pengasuh dapat menambah pemahaman mengenai kemandirian sehingga komunikasi dengan anak asuh memiliki kualitas yang lebih baik mengenai kemandirian.
4. Bagi para remaja madya panti asuhan “X” Bandung dapat melakukan pertemuan untuk menerapkan metode menonton atau observasi film yang berkaitan dengan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan dengan saling berbagi pengalaman antara sesama remaja lainnya berkaitan dengan permasalahan yang mereka hadapi, untuk memberikan *insight* bagi

sesama remaja mengenai hal- hal yang berkaitan dengan kemandirian dengan tujuan agar mereka dapat terus memperoleh pengembangan wawasan mengenai kemandirian.